

## **HUBUNGAN KINERJA KADER DENGAN KEPUASAN LANSIA DI POSYANDU LANSIA PERMADI KELURAHAN TLOGOMAS KOTA MALANG**

---

Syamsul H. Rizal Latuapo <sup>1)</sup>, Ani Sutriningsih <sup>2)</sup>, Wahidyanti Rahayu H. <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang  
Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kinerja kader merupakan hasil kerja yang dilakukan kader dalam melakukan tugas serta tanggungjawab yang diberikan. Kinerja yang dilakukan dengan baik merupakan suatu proses yang akan menghasilkan input berupa kepuasan lansia sebagai pengguna posyandu lansia. Kepuasan merupakan harapan yang dirasakan lansia saat menerima pelayanan atau kegiatan yang diberikan kader dalam pelaksanaan posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kinerja Kader dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 50 lansia anggota aktif. Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik Sampel Jenuh. Desain penelitian yang digunakan adalah Observasi Analitik. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan kinerja kader lebih dari separuh (68%) masuk kategori bagus. Sedangkan kepuasan lansia hampir separuh (44% masuk kategori puas. Hasil uji statistic menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja dengan kepuasan lansia dengan p value sebesar 0,000 atau  $\alpha < 0,05$ . Peneliti menyarankan agar kader mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti pelatihan kader yang dilakukan petugas puskesmas serta mengoptimalkan peran perawat sebagai pendidik untuk member informasi serta pelatihan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

**Kata Kunci** : Kader, kinerja, kepuasan, lansia, posyandu

## **CADRE PERFORMANCE RELATIONSHIP SATISFACTION WITH ELDERLY IN ELDERLY PERMADI POSYANDU KELURAHAN TLOGOMAS MALANG**

### **ABSTRACT**

*Cadre performance is the result of work done cadres in performing given responsibility. The performance is done properly is a process that will produce the input of user satisfaction as Posyandu elderly. Satisfaction is the expectation that the elderly felt when receiving services or activities provided cadres in the implementation of Posyandu. This study aims to determine the relationship of performance to the satisfaction of elderly cadres in Posyandu Permadi elderly poor villages Tlogomas city. The research sample was 50 elderly active members. The technique used by samples Saturated. The study design used is analitic observation. Collecting data using research instrument in the form of a questionnaire. Data analysis technique used was Spearman Rank with the help of statistical application program in its processing. The results showed the formation of a variable factor is theperformance factor attitudes and activities/services and satisfaction factor of variable reliability, empathy and reality. Results of statistical tests show that there is a relationship between performance and satisfaction of elderly with a p value of 0.000 or  $\alpha < 0.05$ . Researchers suggest that the cadres maintain and improve its performance following the training of cadres carried puskesmas officers as well as to optimize the role of nurses as educators for member information and training of cadres in carrying out the activities of Posyandu.*

**Keywords:** *Cadre ,performance, satisfaction, elder, posyandu.*

### **PENDAHULUAN**

Secara kronologis usia manusia akan terus bertambah seiring bergantinya waktu. Bersamaan dengan meningkatnya usia, beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran. Pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya pun mulai melemah. Kenyataan itulah yang dialami oleh orang yang sudah lanjut usia (lansia). Garis

hidup alami yang harus dilalui manusia itu merupakan suatu keadaan kompleks. Hal ini dikarenakan manusia yang sudah usia lanjut banyak mengalami berbagai masalah kehidupan bukannya hanya faktor biologis tersebut saja, tetapi juga faktor psikologis dan sosial mempengaruhi gaya hidup menjadi tidak akan bisa dihindari tetapi harus dipersiapkan dengan baik agar mampu

mengarungi hidup semasa tua tersebut (Rachmah, 2010).

Tahun 2025 WHO memperkirakan jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang. Tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia mencapai 18,1 juta orang. Sementara itu Data Susenas BPS 2012 menunjukkan lansia di Indonesia sebesar 7,56% dari total penduduk Indonesia. Menurut data tersebut sebagian besar lansia di Indonesia berjenis kelamin perempuan. Bappenas memperkirakan pada tahun 2050 akan ada 80 juta lansia di Indonesia dengan komposisi usia 60-69 tahun berjumlah 35,8 juta, usia 70-79 tahun berjumlah 21,4 juta dan 80 tahun ke atas ada 11,8 juta (Wardana, 2014).

Populasi lansia pada masa ini semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang (Erfandi, 2008).

Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. Pelayanan Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Erfandi, 2008).

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan. Pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia di posyandu sangat tergantung kepada sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi, SDM yang turut berperan penting menentukan kelancaran kegiatan posyandu adalah kader, karena kader posyandu merupakan pelayan kesehatan (*health provider*) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Heru, 2005).

Beberapa tahun terakhir ini, tingkat kinerja dan partisipasi kader posyandu

dirasakan menurun, hal ini disebabkan antara lain karena krisis ekonomi, kejenuhan kader karena kegiatan yang rutin, kurang dihayati sehingga kurang menarik, atau juga mungkin karena jarang dikunjungi petugas. Sedangkan posyandu merupakan institusi strategis, karena melalui posyandu berbagai permasalahan kesehatan seperti gizi dan Keluarga Berencana (KB) dapat diketahui sejak dini, termasuk kesehatan lansia. Kinerja posyandu sebagai suatu organisasi selalu menjadi ukuran keberhasilan dalam mempertahankan kelangsungan organisasi (Hemas,2005).

Hasil penelitian yang dilakukan Herman (2012) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kepuasan lansia terhadap pelayanan di Ponyandu Lansia di Kelurahan Bareng Tengah Kota Malang. Beberapa aspek kinerja kader yang dapat memberikan kepuasan pada lansia yaitu; kesopanan kader dalam memberikan pelayanan, sikap ramah kader dalam memberikan pelayanan, dan daya tanggap kader terhadap keluhan atau permasalahan yang dihadapi lansia. Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja individu dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu (1) variabel individual, (2) variabel psikologi, dan (3) variabel organisasi (Gibson et al., 2003). Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 15 Juni 2015 dengan cara wawancara kepada ketua lansia Permadi Kelurahan

Tlogomas didapatkan data jumlah kader yang aktif sebanyak 15 orang, dan jumlah kunjungan lansia yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) di posyandu sebanyak 240 orang. Melihat proporsi antara jumlah lansia yang dilayani dengan jumlah kader yang aktif maka dapat diketahui bahwa jumlah kader masih kurang, hal ini dikarenakan satu orang kader harus bertanggungjawab terhadap lebih dari 16 orang lansia di dalam setiap kegiatan posyandu. Aktivitas kader pada setiap kegiatan posyandu adalah mengukur tekanan darah lansia, menimbang berat badan, menyiapkan dan memberikan makan dan penyuluhan tentang kesehatan lansia.

Survei kedua pada tanggal 18 Juni 2015 kepada 5 orang lansia dengan cara wawancara mengatakan bahwa lansia tersebut tidak merasa puas dengan kinerja kader disebabkan karena beberapa hal diantaranya : jika ada kegiatan lansia ada sebagian lansia yang tidak mendapatkan informasi (undangan), jumlah kader yang sedikit, ketika ada posyandu terjadi antri yang panjang karena tidak semua kader paham bila harus mengukur tekanan darah, gula darah yang hanya dilakukan oleh satu tenaga kesehatan tanpa dibantu oleh kader. Dari uraian ini timbul dugaan bahwa tingkat kepuasan pada lansia belum sepenuhnya tercapai, antara lain disebabkan oleh kurangnya keaktifan kader posyandu. Demikian dapat dikatakan bahwa kurangnya jumlah kader dibandingkan banyaknya kegiatan pelayanan yang dilakukan di posyandu secara langsung

berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan posyandu.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik ingin meneliti “Hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia Dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang aktif berkunjung di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kinerja kader posyandu lansia dan kuesioner kepuasan lansia yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari Bangkesbangpol Kota Malang, Dinas Kesehatan Kota Malang dan Puskesmas Dinoyo Kota Malang yang merupakan wilayah kerja Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Selanjutnya setelah diberikan penjelasan penelitian yang meliputi maksud dan tujuan penelitian responden menandatangani persetujuan penelitian

(*informed consent*) dan selanjutnya diberikan kuesioner penelitian. Setelah data diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*, data dinalisis menggunakan uji *Spearman Rank* karena kedua variabel merupakan data berskala ordinal.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2015 di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Umum**

Data umum meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang Tahun 2015

No.	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur (tahun)		
	50-55	2	4
	56-60	14	28
	61-65	21	42
	66-70	6	12
	>70	9	18
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	34
	Perempuan	33	66
3	Pendidikan		
	SD/ sederajat	39	78
	SMP/ sederajat	3	6
	SMA/ sederajat	6	12
	Diploma	2	4
	Sarjana	0	0
4	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	21	42
	Tani	9	18
	Swasta	15	30
	Dosen	1	2
	Pensiunan	4	8
	Jumlah	50	100

### Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini meliputi: kinerja kader dan kepuasan lansia yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Kinerja Kader di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang Tahun 2015

No.	Kinerja Kader	f	%
1	Bagus	34	68
2	Cukup	14	28
3	Kurang	2	4
	Jumlah	50	100

Tabel 3. Distribusi Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang Tahun 2015

No.	Kepuasan Lansia	f	%
1	Puas	22	44
2	Cukup Puas	21	42
3	Kurang Puas	7	14
	Jumlah	50	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh kader (68%) mempunyai kinerja yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kinerja kader diantaranya kader selalu datang tepat waktu (56%) , kehadiran di posyandu (72%), aktif dalam memberikan layanan dalam setiap kegiatan posyandu (68%), aktif dalam memberikan penyuluhan (42%), mampu mendengarkan keluhan (38%), dan merespon keluhan lansia (44%).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir separuh responden lansia (44%) puas terhadap kinerja kader. Kepuasan lansia ini merupakan out put yang terdapat dari kinerja kader yang telah dilakukan selama dalam kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia

Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang.

Juliantara (2005) menyebutkan bahwa kepuasan merupakan kesesuaian antara harapan (*expectation*) melalui persepsi dengan pelayanan dan kinerja (hasil) yang diterima atau kenyataan yang dialami. Berdasarkan pada pemikiran di atas maka dapat dikatakan bahwa kepuasan yang dirasakan oleh lansia dari kinerja kader dalam kegiatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Kinerja kader yang lebih bagus tentunya dapat memberikan kepuasan lansia yang lebih baik.

Hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia Dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang dianalisis menggunakan uji Spearman Rank dan didapatkan nilai p value sebesar  $0,000 < (0,05)$  sehingga penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kinerja Kader Posyandu Lansia dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Nilai korelasi spearman rank ( $\rho$ ) sebesar 0,836 membuktikan bahwa hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia Dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang sebesar 83,6% yaitu adanya hubungan yang kuat antara Kinerja Kader Posyandu Lansia Dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Hal ini sesuai dengan

Mangkunegara (2010) yang menyatakan bahwa kinerja yang bagus memberikan pengaruh terhadap kepuasan. Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka kinerja kader posyandu lansia harus lebih bagus sehingga memberikan tingkat kepuasan pada lansia pada tingkat sangat puas, hal yang dianggap perlu diperhatikan adalah dengan meningkatkan kemampuan kader posyandu lansia dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang kinerja kader posyandu lansia dengan kepuasan lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja kader Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang lebih dari separu (68%) diketahui bahwa lebih kinerjanya bagus.
2. Kepuasan lansia Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang hampir separuhnya (44%) menyatakan puas.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kinerja Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan nilai p value sebesar  $0,000 < (0,05)$  dan nilai korelasi spearman rank ( $\rho$ ) sebesar 0,836 yang menunjukkan bahwa hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia dengan Kepuasan Lansia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota

Malang sebesar 83,6% yaitu adanya hubungan yang kuat.

Masyarakat, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

## **SARAN**

Diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan kader perlu meningkatkan kemampuan didalam melaksanakan tugastugasnya dengan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas pada lansia pada saat dilakukan kegiatan di Posyandu Lansia dan bagi Posyandu Lansia hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan oleh posyandu lansia dalam menyampaikan layanan kesehatan lansia. Sedangkan bagi peneliti selanjutny dapat digunakan sebagai kajian awal atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa dengan pengembangan konsep dan variabel penelitian, melalui analisis yang lebih tajam.

Heru, AS. 2005. Kader Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.

Mangkunegara, A.P. 2010. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung : Refika Aditama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Erfandi. 2008. Pengelolaan Posyandu Lansia. Diambil tanggal 2 januari 2011 dari <http://www.puskesmasoke.blogspot.com>

Gibson. 2003. Struktur Organisasi dan Manajemen. Jakarta : Erlangga.

Hemas. 2005. Strategi Penanggulangan Gizi Buruk di Indonesia, Kuliah Perdana Program Studi Kesehatan